



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH SOAL MATEMATIKA PADA MATERI VOLUME KUBUS DAN BALOK KELAS V SDN KENDALASEM DEMAK

RIZQI BAGAS SETIYANTO^{1*}, ERVINA EKA SUBEKTI², M. YUSUF SETIA W.³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

*rizqibagas39@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 23 Juni 2021

Direvisi: 19 September 2021

Diterima: 21 November 2021

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pemecahan Masalah, Volume Kubus dan Balok*

Abstract

Konteks penelitian ini adalah tentang menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam pemecahan masalah soal matematika pada materi volume dan balok kelas V SDN Kendalasem yang berada di Desa Kendalasem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Penelitian ini di latar belakang oleh hasil wawancara dengan guru kelas bahwa hasil belajar pada materi volume kubus dan balok peserta didik kelas V di SDN Kendalasem Demak masih rendah, hal tersebut bisa disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam menghitung, memahami konsep, belum memahami apa yang ditanyakan pada soal. Peserta didik yang mengalami suatu kesulitan dalam pemecahan masalah tentu akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru terutama pada materi volume kubus dan balok, hal tersebut bisa diketahui dari hasil pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar dalam pemecahan masalah soal matematika pada volume kubus dan balok yang dialami oleh siswa kelas V SDN Kendalasem Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsi data-data yang diperoleh di lapangan. Rancangan penelitian yang digunakan juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai dengan apa yang tercantum pada hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah diambil 6 siswa SDN Kendalasem Demak tahun pelajaran 2019/2020. Data diperoleh melalui tes/soal, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis akhir menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa pada memahami masalah sebesar 2,34%, perencanaan penyelesaian sebesar 7,02%, melaksanakan perencanaan sebesar 36,04%, pemeriksaan kembali proses dan hasil sebesar 72,04% hal tersebut dikarenakan masih ada yang melakukan kesalahan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami masalah, tidak tau apa yang ditanyakan, dan lupa konsep dalam menjawab soal. Hal-hal tersebutlah yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan pemecahan masalah soal matematika volume kubus dan balok.

PENDAHULUAN

Pada umumnya kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan sangat penting dan

hak bagi setiap orang. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Seperti yang tertera pada Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.

Drijakara dalam Soegeng Ysh (2016:42) Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia; membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia terdidik, berpengetahuan luas dan mendalam, mampu mengembangkan dan mengendalikan emosinya, memiliki sikap dan kehendak yang kuat dan berketerampilan yang bermanfaat. Sebagaimana halnya yang tercantum dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 yaitu: “Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global”.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Badriyah, Sukanto, Eka, 2020). Salah satu tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar peserta didik dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena matematika sangatlah penting bagi kehidupan, maka seorang anak harus mengetahui dan memahami matematika sejak dini. Namun pada kenyataannya, peserta didik selalu memandang mata pelajaran matematika seperti sesuatu yang menakutkan karena anggapan sebagian besar peserta didik matematika merupakan pembelajaran yang sulit.

Saat pembelajaran matematika Sekolah Dasar, banyak peserta didik yang selalu mengeluh tentang mata pelajaran matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika itu biasa terjadi, seorang peserta didik yang pandai hitung menghitung atau pandai dalam pelajaran matematika akan mengalami suatu kesulitan apalagi dengan anak yang sama sekali tidak ada minat untuk belajar matematika. Dalam hal ini kesulitan peserta didik hendaknya harus diatasi atau diminimalisir sejak dini. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan karena kurang pemahaman terhadap materi-materi matematika dengan benar atau bisa jadi karena metode atau strategi pembelajaran, dll.

Febrini (2017: 161) mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah kumpulan dari beberapa gangguan yang bervariasi manifestasinya seperti gangguan pendengaran, berbicara, membaca, menulis, berfikir, dan berhitung. Sehingga peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat menyebabkan minat peserta didik menurun pada pembelajaran tersebut. Menurut Jamaris (2014: 3) kesulitan belajar adalah suatu kecacatan atau ketidak sempurnaan yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Kesulitan belajar merupakan ketidak sanggupan peserta didik dalam berproses belajar menurut Abdurrahman (2010: 6).

Pemecahan masalah matematika merupakan suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses matematika untuk memecahkan suatu masalah matematika. Pendapat diatas diperkuat oleh Foong Pui Yee (2007) dalam Roebiyanto dan Harmini (2017: 17) yang mengatakan bahwa: “Kemampuan menerapkan matematika dalam berbagai situasi dapat dikatakan sebagai pemecahan masalah. Ketika kita berusaha mendefinisikan “*pemecahan masalah*” dalam matematika, permasalahan kuncinya masih terletak pada pertanyaan bagaimana menemukan solusi ketika dihadapkan pada permasalahan yang dapat diselesaikan dengan keterampilan matematika, konsep matematika, dan proses matematika”.

Menurut Wardana dan Rifaldiyah (2019), pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Menurut Utari (1994) dalam Roebiyanto dan Harmini (2017: 14) pemecahan masalah dapat

berupa menciptakan ide baru, menemukan teknik atau produk baru. Selain pemecahan masalah itu memiliki arti khusus, di dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah juga memiliki interpretasi tersendiri seperti menyelesaikan soal cerita atau soal yang tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemecahan masalah adalah cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak rutin dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki.

Memecahkan suatu masalah matematika itu bisa merupakan kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain. Dalam dunia pendidikan khususnya siswa, mereka akan menghadapi masalah jika materi pembelajaran dengan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan tersebut menjadi masalah bagi siswa apabila pertanyaan itu harus dipahami dan merupakan tantangan yang harus dipecahkan namun mereka sulit untuk memecahkannya.

Peserta didik yang mengalami suatu kesulitan dalam pemecahan masalah tentu akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru terutama pada materi volume kubus dan balok, hal tersebut bisa diketahui dari hasil pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih kesulitan dalam menghitung, memahami konsep, belum memahami apa yang ditanyakan dll.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Soal Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V SDN Kendalasesem Demak”. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik pada materi volume kubus dan balok. Sugiyono (2016: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih terfokuskan kepada makna dari pada generalisasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai kesulitan yang paling sering dialami peserta didik. Selain itu menggunakan triangulasi teknik, dengan satu sumber yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, dan soal, setelah mengetahui kesulitan belajar volume kubus dan balok dari hasil dokumen pekerjaan peserta didik, yang dilakukan melalui wawancara mengenai kesulitan yang dialami, untuk memperkuat bukti peneliti juga mencantumkan foto-foto hasil pekerjaan peserta didik sebagai bukti.

Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta data yang diperoleh dari sumber data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah soal matematika volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Kendalasesem Demak.

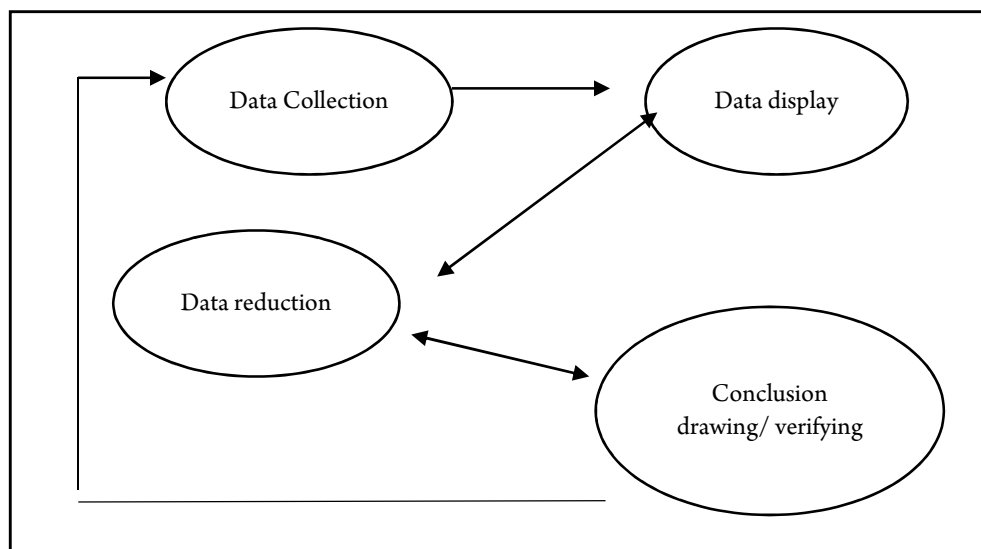
Subjek penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak. Peserta didik diambil sebanyak 6 dari 30 jumlah peserta didik sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan balok peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak.

Instrumen bantu didalam ini adalah pedoman wawancara, soal dan serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan

balok yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak.

Sebelum melakukan penelitian instrumen tes di uji validitas dahulu dengan para ahli. Validitas dilakukan dengan Dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Fajar Cahyadi, S.Pd., M.Pd, Uji validitas bertujuan untuk menentukan kelayakan instrumen yang digunakan. Setelah data penelitian telah terkumpul lalu data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menjadi sebuah penjabaran berupa deskriptif kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 247-252) merumuskan kegiatan data terdiri dari empat rantai yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Rantai tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Proses Analisis Data

Pengumpulan Data (*data collection*) merupakan bagian yang paling utama dan sangat penting dari kegiatan menganalisis data. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, tes/soal, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data sebelum memasuki lapangan, tahap sebelumnya yaitu peneliti menentukan objek dan menyiapkan segala perlengkapan-perengkapan penelitian terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar ketika memasuki lapangan dapat berjalan secara terstruktur ketika melakukan penelitian, tahap pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai Persiapan peneliti ketika memasuki lapangan.

Peneliti dalam mengumpulkan data, sebelum peneliti menyusun latar belakang peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian tahap awal yaitu peneliti melakukan observasi ke SDN Kendalasesem Demak untuk mengetahui apakah ada sebuah permasalahan yang terjadi di SD tersebut, yang kemudian dari data hasil observasi tersebut didapati sebuah permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Kendalasesem Demak mengenai peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan balok, kemudian peneliti mengolah permasalahan tersebut menjadi sebuah latar belakang, yang kemudian oleh peneliti diolah untuk proses penyusunan penelitian tahap kedua.

Dalam proses penelitian tahap kedua, langkah peneliti yang pertama ialah melakukan pembagian soal/tes kepada peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak, kemudian langkah kedua yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan mendokumentasikannya. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menjadi sebuah penjabaran berupa deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu guru, dan peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak.

Reduksi Data (*data reduction*) adalah proses berfikir sensitif yang menuntut penggunaan kecerdasan, keluasan, dan wawasan yang tinggi dari peneliti. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mencatat, dan lain sebagainya dengan maksud menyaring informasi yang tidak sesuai. Dalam mereduksi data dilakukan saat tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung.

Data yang didapatkan dari lapangan seperti hasil wawancara, data tersebut masih bersifat kompleks sehingga dalam penelitian perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang bersifat jelas untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis data. Dalam mereduksi data peneliti dipandu dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan balok yang dialami peserta didik pada materi volume kubus dan balok kelas V SDN Kendalasesem Demak.

Display Data (*data display*) merupakan suatu data yang disusun secara sistematis kemudian dibuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan deskripsi teks naratif untuk menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data, data-data yang sudah dikumpulkan baik data dari hasil observasi dan dokumentasi selanjutnya diuraikan menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan data telah terkumpul kemudian dianalisis, sedangkan langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu peneliti memberikan display, mengenai kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak. Kesulitan yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika tersebut ditemukan melalui wawancara, soal dan dokumentasi.

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan pengecekan kembali catatan-catatan yang telah dibuat dan selanjutnya membuat kesimpulan sementara dari data-data yang telah dikumpulkan, dan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Peneliti ini dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian. Penarikan dari penelitian ini berupa kesimpulan deskripsi hasil penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan melihat kembali hasil catatan-catatan mengenai kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan balok pada peserta didik kelas V SDN Kendalasesem Demak, kemudian langkah selanjutnya yaitu peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dan tes soal akan dianalisis dan dibahas. Analisis tentang data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data

No	Kriteria	Soal					Rata - Rata	Prosentase Kesulitan
		1	2	3	4	5		
1.	Memahami Masalah	100 %	10 0%	95%	93,3 %	10 0%	97,6 6%	2,34 %
2.	Perencanaan Penyelesaian	100 %	10 0%	81,6 %	83,3 %	10 0%	92,9 8%	7,02 %

3.	Melaksanakan Perencanaan	76,6%	93,3%	66,6%	30%	53,3%	63,96%	36,04%
4.	Pemeriksaan Kembali Proses dan Hasil	33,3%	66,6%	10%	13,3%	16,6%	27,96%	72,04%

Tabel 4.9 Penilaian

Prosentase	Kriteria Kesulitan
1 – 33%	Rendah
34 – 67%	Sedang
68 – 100%	Tinggi

Dari hasil data diatas menunjukkan hasil kesulitan peserta didik dalam memahami masalah mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi volume kubus dan balok sebesar 2,34% dengan kategori kesulitan rendah. Pada perencanaan penyelesaian sebesar 7,02% dengan kategori kesulitan rendah. Pada melaksanakan perencanaan sebesar 36,04% dengan kategori kesulitan sedang. Sedangkan pada pemeriksaan kembali proses dan hasil sebesar 72,04% dengan kategori kesulitan tinggi.

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa pada memahami masalah mendapatkan 2,34% dengan kategori kesulitan rendah dikarenakan rata-rata semua peserta didik sudah bisa memahami masalah pada soal-soal. Namun ada peserta didik yang kurang bisa memahami pada soal nomor 3 sebanyak 2 peserta didik dan pada soal nomor 4 terdapat 1 peserta didik yang kurang bisa memahami masalah.

Pada Perencanaan Penyelesaian mendapatkan 7,02% dengan kategori kesulitan rendah dikarenakan rata-rata dari semua peserta didik hafal dengan rumus-rumus dan ada peserta didik yang lupa menuliskan rumus pada jawaban.

Pada melaksanakan perencanaan mendapatkan 36,04% dengan kategori kesulitan sedang hal ini dikarenakan pada soal nomor 1 terdapat 3 peserta didik yang salah atau kurang lengkap dalam menjawab, pada soal nomor 2 terdapat 2 peserta didik yang kurang lengkap dalam menuliskan satuannya, pada soal nomor 3 terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan dikarenakan salah dalam menjawab, menghitung dan kurang lengkap dalam menjawab, pada soal nomor 4 terdapat 6 peserta didik yang mengalami kesulitan dikarenakan salah dalam menghitung, sedangkan pada soal nomor 5 terdapat 5 peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal dikarenakan salah dalam menghitung, mengubah dari kubik ke liter, dan menjawabnya kurang lengkap.

Pada pemeriksaan kembali proses dan hasil mendapatkan 72,04% dengan kategori kesulitan tinggi hal ini dikarekan banyak dari peserta didik yang lupa dan ada yang tidak menuliskan hasil kesimpulannya diakhir jawaban, padahal dari guru sendiri sudah membimbing peserta didik untuk selalu menuliskan kesimpulan diakhir jawaban.

Kesulitan belajar Matematika yang dialami peserta didik kelas V di Desa Kendalasesem Demak. Menurut hasil wawancara dan pemberian soal tentang materi volume kubus dan balok pad peserta didik kelas V di Desa Kendalasesem Kabupaten Demak diperoleh temuan tentang kesulitan belajar peserta didik. Kesulitannya adalah sebagian peserta didik kelas V masih kesalahan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami masalah, tidak tau apa yang ditanyakan, dan lupa menuliskan hasil kesimpulan.

Pembahasan

Pada saat wawancara dengan guru kelas V diperoleh data bahwa peserta didik telah mendapat pelajaran dan metode pembelajaran yang baik seperti ada diketahui, ditanyakan, dijawab dan kesimpulan. Terdapat fakta bahwa peserta didik ada yang mengalami kesulitan mengingat konsep tersebut. Banyak peserta didik yang ketika dijelaskan mereka paham namun ketika beberapa hari kemudian mereka ditanya, mereka sudah lupa konsep yang pernah diajarkan akan tetapi ada beberapa peserta didik yang bisa mengingatnya.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 1 mendapat skor 76 terlihat bahwa peserta didik 1 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik sudah baik dan benar. Pada soal nomor 2 sudah baik dan benar jawabannya. Pada soal nomor 3 peserta didik sedikit kurang lengkap jawabannya yaitu kurangnya satuan dan kurang cermat dalam membuat kesimpulan. Pada soal nomor 4 peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal dan tidak tau apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada soal nomor 5 peserta didik sudah baik dalam menjawab, akan tetapi peserta didik salah dalam mengubah volume air kedalam cm^3 ke liter.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 2 mendapat skor 72 terlihat bahwa peserta didik 2 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik sudah baik dan benar, namun tidak ada kesimpulan di akhir jawaban. Pada soal nomor 2 sudah baik dan benar jawabannya. Pada soal nomor 3 peserta didik sedikit kurang lengkap jawabannya yaitu kurang cermat dalam apa yang ditanyakan pada soal sehingga peserta didik salah dalam membuat kesimpulan. Pada soal nomor 4 peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal, salah dalam menghitung dan tidak tau apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada soal nomor 5 peserta didik salah melakukan penghitungan sehingga membuat jawaban peserta didik salah.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 3 mendapat skor 50 terlihat bahwa peserta didik 3 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik salah dalam melakukan perhitungan sehingga membuat jawabannya tidak benar. Pada soal nomor 2 sudah baik dan namun peserta didik lupa menuliskan satuannya dan tidak ada kesimpulan. Pada soal nomor 3 peserta didik belum bisa memahami apa yang dipermasalahkan dan apa yang ditanyakan pada soal sehingga membuat jawabannya salah. Pada soal nomor 4 peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal dan tidak tau apa yang ditanyakan pada soal tersebut dan juga salah dalam melakukan perhitungan. Pada soal nomor 5 peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami soal dan salah melakukan penghitungan sehingga membuat jawaban peserta didik kurang tepat.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 4 mendapat skor 89 terlihat bahwa peserta didik 4 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik sudah baik dan benar. Pada soal nomor 2 sudah baik dan benar. Pada soal nomor 3 peserta didik jawabannya sudah baik namun, peserta didik lupa menuliskan hasil kesimpulan. Pada soal nomor 4 peserta didik menjawabnya sudah baik akan tetapi dalam hasil akhir peserta didik keliru dalam apa yang ditanyakan sehingga membuat jawabannya salah dan tidak menuliskan hasil kesimpulan. Pada soal nomor 5 peserta didik jawabannya sudah baik.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 5 mendapat skor 69 terlihat bahwa peserta didik 5 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik sudah baik akan tetapi tidak menuliskan adanya satuan dan membuat kesimpulan. Pada soal nomor 2 sudah baik dan benar. Pada soal nomor 3 peserta didik jawabannya sudah baik namun, peserta didik lupa menuliskan rumus kubus dan satuannya dan juga kurang tepat menuliskan hasil kesimpulan. Pada soal nomor 4 peserta didik salah dalam melakukan penghitungan. Pada soal nomor 5 peserta didik jawabannya sudah baik namun belum mengubah volume air cm^3 ke liter.

Peneliti juga memberikan soal tentang materi volume kubus dan balok. Dari hasil pekerjaan peserta didik 6 mendapat skor 68 terlihat bahwa peserta didik 6 dalam hasil pekerjaan pada soal nomor 1 peserta didik sudah baik akan tetapi tidak menuliskan adanya satuan dan membuat kesimpulan. Pada soal nomor 2 sudah baik dan namun peserta didik lupa menuliskan satuannya dan tidak ada kesimpulan. Pada soal nomor 3 peserta didik jawabannya sudah baik namun, peserta didik lupa menuliskan satuan dan juga lupa menuliskan hasil kesimpulan. Pada soal nomor 4 peserta didik menjawabnya sudah baik akan tetapi dalam hasil akhir peserta didik keliru dalam apa yang ditanyakan sehingga membuat jawabannya salah dan tidak menuliskan hasil kesimpulan. Pada soal nomor 5 peserta didik jawabannya sudah baik namun belum mengubah volume air cm^3 ke liter dan tidak menuliskan hasil kesimpulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Kendalasesem Demak maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas V di Desa Kendalasesem Demak. Berdasarkan pemberian tes soal ke peserta didik dan melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V di Kendalasesem Demak adalah sebagai berikut. Kesulitan yang dialami peserta didik adalah masih ada yang melakukan kesalahan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami masalah, tidak tau apa yang ditanyakan, dan lupa konsep dalam menjawab soal. Hal-hal tersebutlah yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan pemecahan masalah soal matematika volume kubus dan balok.

Saran bagi peserta didik harus serius dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah dan selalu konsentrasi saat dalam pembelajaran berlangsung. Bimbingan dan arahan dari guru juga harus diperhatikan dan dilaksanakan. Tanpa arahan dan bimbingan dari guru, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar*. Bogor, Indoensia: Ghalia Indonesia.
- Roebyanto, G. & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Soegeng Ysh, A.Y. (2016). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardana, M. Y. S., & Rifaldiyah, Y. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 19-26.